

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin majunya zaman, semakin maju pula teknologi dan informasi yang mengalami pesatnya kemajuan. Pada kenyataannya bisa kita rasakan dan kita lihat dalam penyampaian informasi ataupun berita yang saat ini mulai dikemas melalui media *online*, dan berita tersebut dibuat oleh masyarakat umum. Fenomena ini bisa disebut dengan *Citizen Journalism*.

Citizen Journalism dapat diartikan dengan suatu proses pengumpulan, dan penyampaian sebuah informasi dari masyarakat yang tidak mengenal jurnalistik kepada khalayak umum. Dalam wikipedia, jurnalisme warga (bahasa Inggris: *citizen journalism*) adalah kegiatan partisipasi aktif yang dilakukan oleh masyarakat dalam kegiatan pengumpulan, pelaporan, analisis serta penyampaian informasi dan berita. (dikutip dari https://id.wikipedia.org/wiki/Jurnalisme_warga 26/04/2017)

Perkembangan *Citizen Journalism* atau jurnalisme warga saat ini mendapatkan perhatian lebih dari para pencari informasi dan pengakses media *online*, sebagai bentuk perkembangan baru dalam dunia berita. Jurnalisme warga saat ini sudah mendapatkan ruang khusus dalam pemberitaannya, di dukung dengan banyaknya masyarakat yang khaus akan informasi yang bersifat aktual sehingga jurnalisme warga menjadi daya tarik baru untuk menyampaikan

informasi yang aktual. Tidak dapat dipungkiri, kecepatan jurnalisisme warga dalam menyampaikan suatu informasi tidak dapat di sandingkan dengan media massa yang resmi.

Faktor yang mempengaruhinya adalah kemajuan dunia *cyber* yang mana semakin lama semakin berkembang dan keberadaan para *Citizen Journalism* saat ini sangat diandalkan dalam menyampaikan informasi atau kejadian langsung, tanpa harus menunggu media resmi memberitakan.

Ketika suatu kejadian atau peristiwa penting datang, sangat lah kecil bagi para jurnalis profesional bisa langsung datang ke tempat kejadian. Secara tidak langsung, baik media resmi yang diwakili wartawan ataupun masyarakat memerlukan peran seorang jurnalisisme warga pada saat itu, untuk memberitakan peristiwa penting tersebut. Faktor ini lah yang membuat jurnalisisme warga mulai bermunculan di setiap negara.

Di Indonesia sendiri mulai bermunculan jurnalisisme warga saat terjadinya Tsunami di Aceh, yang mana ada seorang warga yang merekam dan melaporkan detik-detik sebelum Tsunami memporak – porakkan sebagian wilayah Aceh, kemudian dari sanalah mulai bermunculan video-video yang berasal dari masyarakat, dan dikirim ke berbagai media resmi. Tapi tidak hanya video saja yang di kirim oleh warga saja, ada pula warga yang memanfaatkan fasilitas media internet untuk menyalurkan apa yang mereka ketahui, baik melalui blog pribadi, media social (*Facebook, Twitter, Msn, dll*). Dalam fenomena ini sudah melahirkan

genre baru dalam perkembangan media massa. Maka partisipasi warga saat ini terbuka lebar.

Perkembangan teknologi tidak terlepas dari kemajuan pada abad ke-20. Seiring itu, media juga mulai berkembang pesat hingga pada akhirnya bisa mendominasi kehidupan masyarakat saat ini. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi juga mempermudah setiap orang untuk menulis, beragumen dan menyampaikan suatu pendapatnya.

Lahirnya Undang - Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) menjadi stimulus yang diiringi dengan jaminan kebebasan pers dalam memberikan berita, masyarakat umum dapat menyampaikan sebuah kejadian yang memiliki sebuah nilai berita.

Dalam perkembangannya saat ini, *Citizen Journalisme* juga mempunyai dampak untuk media massa, diantaranya adalah, *open source reporting*. Dengan adanya jurnalisme warga, telah terjadi suatu perbedaan dalam mengumpulkan berita. Para wartawan saat ini tidak menjadi satu-satunya pengumpul dan penyampaian berita, yang mana wartawan saat ini harus berbagi dalam memberikan pemberitaan kepada para jurnalisme warga.

Saat ini pula media resmi tidak menjadi sebuah media pengolah satu-satunya, akan tetapi harus mampu berjuang dan bersaing dengan situs-situs yang memberikan informasi yang diberikan oleh jurnalisme warga. Pada awal terbentuknya suatu media, media menjadi produsen suatu berita, akan tetapi saat

ini media resmi berubah menjadi konsumen berita, dengan mengutip sebagian berita-berita yang ada baik dari situs ataupun blog. Yang memuat video amatir, atau Foto-foto hasil dari masyarakat, begitupun sebaliknya, yang mana warga saat pertama menjadi seorang konsumen dalam berita, sedangkan saat ini warga bisa menjadi seorang produsen dari berita itu sendiri yang mana tidak menutup kemungkinan akan diakses pula oleh media resmi saat ini.

Masalah etika saat ini, pelaku *Citizen Journalism* masih perlu mematuhi atau mengetahui standar-standar jurnalisme yang telah berlaku di para wartawan selama ini, yang mana hasilnya bisa di bilang hasil jurnalistik, karena kaidah yang di pegang oleh seluruh wartawan adalah tentang keobjektivitas pengumpulan, penulisan, penyampaian dan pemberitaan.

Lahirnya *genre* baru tersebut, membuat banyak media resmi yang memberikan sebuah program resmi yang mana program itu memberikan wadah untuk *Citizen Journalism*. Saat ini banyak media yang mengapresiasi para jurnalis warga daik dalam bentuk audio, tulisan, foto maupun video. Pengapresiasian ini membuat banyak warga yang semakin bersemangat untuk memberikan dan menyebarkan berita, dan membuat kepekaan warga terhadap sekitar.

Tidak ketinggalan banyak pula banyak stasuin televisi yang menyediakan tayangan khusus untuk Jurnalisme warga seperti Widshot di Metro TV dan *Citizen Journalism* NET 10 di Net TV, dan ada pula media online seperti Kompasiana dan netcj.

Citizen Journalism, kegiatan yang diliput oleh warga dalam bentuk video dapat dikirim ke beberapa media resmi yang memiliki program tersebut, salah satunya di Net dalam situs **<http://netcj.co.id>**. Sebagai media yang baru dalam pemberitaan, Netcj menyajikan berbagai macam berita baik yang padat ataupun ringan, baik dalam maupun luar negeri. Selain itu pemberitaanpun menjadi tambahan wawasan untuk masyarakat.

Dirilis pada Mei 2013, netcj.co.id adalah sebuah media sosial yang memungkinkan masyarakat untuk mencari, menonton, dan berbagi informasi berita lewat video hasil karya sendiri. Sama seperti media sosial lainnya, NETCJ juga memfasilitasi interaksi antar-anggota, tidak hanya memberikan komentar, memberikan peringkat dan berbagi video, tetapi juga bergabung dalam sebuah forum diskusi.

Silahkan kirim video berisi berita menarik, karena akan ada pemilihan video terbaik. Setiap hari, video terpilih yang tayang di NET TV akan mendapatkan honorarium (uang tunai) yang dikirimkan langsung ke rekening pemiliknya. Video yang tidak tayang di NET TV, tetapi memiliki nilai berita yang bagus, akan diapresiasi dengan menerbitkannya pada website NET. CJ dengan alamat <http://netcj.co.id>. (dikutip dari http://netcj.co.id/hel_support)

Seorang mahasiswa terutama program studi komunikasi dan yang mengambil konsentrasi jurnalistik tentunya sudah mendapatkan teori-teori dan pemahaman tentang kode etik tentang jurnalistik yang menjadi hal yang penting

bagi mahasiswa. Dalam rangka mewujudkan calon jurnalistik mahasiswa dituntut untuk belajar secara mandiri. Kemandirian dalam belajar hanya dapat dicapai bila mahasiswa mengarahkan kemampuan dan kesempatannya terutama dalam hal menulis atau mengirimkan berita sebanyak-banyaknya. Adanya kebiasaan menulis serta mengirimkan berita melalui citizen journalism tersebut dapat melatih serta mengembangkan pengetahuan berdasarkan matakuliah yang sudah didapatkan sewaktu menempuh kuliah.

Tanggapan mahasiswa, Yuliasih mengenai *Citizen Journalism* di *NETCJ* adalah media warga, melihat *Citizen Journalism* sedang berkembang dengan baik dimasyarakat dan menjadi media yang mewadahi kreatifitas warga dan di dukung dengan berbedanya konten yang di sediakan oleh *NET* dengan *Citizen Journalis* di Televisi yang lain.

Saat ini ilmu jurnalistik adalah ilmu yang semua orang bisa untuk mempelajarinya, namun untuk menjadi seorang jurnalis tidak menutup kemungkinan harus dari jurusan jurnalistik, akan tetapi semua orang bisa menjadi seorang jurnalis. *Citizen Journalism* menjadi salah satu produk jurnalistik yang dapat dilakukan oleh semua orang.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat difokuskan permasalahan yang nantinya akan diteliti yakni pemahaman mahasiswa mengenai

Citizen Journalism dan pendapat mahasiswa mengenai adanya *Citizen Journalism* bagi dunia ke jurnalistikan.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pendapat Mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2014 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tentang eksistensi *Citizen Journalism*”.

Identifikasi masalah dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana pendapat Mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2014 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung terhadap pencarian berita yang dilakukan oleh *Citizen Journalism*?
2. Bagaimana pendapat Mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2014 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung terhadap pengolahan berita yang dilakukan oleh *Citizen Journalism*?
3. Bagaimana pendapat Mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2014 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung terhadap publikasian berita yang dilakukan oleh *Citizen Journalism*?

1.2.3 Tujuan penelitian :

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pendapat Mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2014 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung terhadap pencarian berita yang dilakukan oleh *Citizen Journalism*?
2. Mengetahui pendapat Mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2014 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung terhadap pengolahan berita yang dilakukan oleh *Citizen Journalism*?
3. Mengetahui pendapat Mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2014 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung terhadap publikasi berita yang dilakukan oleh *Citizen Journalism*?

1.3 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Kedua kegunaan tersebut di antaranya:

1.3.1 Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada aspek teoritis (keilmuan) bagi perkembangan ilmu komunikasi, khususnya ilmu jurnalistik, melalui pendekatan-pendekatan serta metode-metode yang digunakan terutama

dalam upaya menggali kedekatan-kedekatan baru dalam aspek *Citizen Journalism* terhadap pemahaman dan pendapat mahasiswa jurnalistik.

1.3.2 Kegunaan secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memicu kesadaran para masyarakat untuk lebih melek informasi di sekitarnya. Selain itu adanya fenomena ini diharapkan memberikan peranan yang berdampak positive terhadap dunia kejournalistikan khususnya bagi media untuk lebih selektif untuk mempublis berita mengenai *Citizen Journalism*.

1.4 Tinjauan Pustaka

1.4.1 Tinjauan Penelitian Sejenis

Tinjauan penelitian ini tidak terlepas dari referensi-referensi penelitian sejenis yang sudah dilakukan sebelumnya dalam bentuk skripsi untuk penyusunan kerangka penelitian ini. Referensi-referensi penelitian sejenis ini meliputi penelitian yang berkaitan dengan analisis ini :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Table 1.1
Tinjauan Penelitian Sejenis

No	Identitas Peneliti	Substansi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Yufi Vinditya Serlinda, 2014. " <i>Citizen Journalism</i> "	Membahas tentang partisipasi terhadap	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

	<p>Di Media Sosial (Studi Terhadap Partisipasi <i>Likers</i> di <i>Fanpage</i> PRFM 107,5 <i>News Channel</i>)”.</p> <p>Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung</p>	<p><i>Fanpage</i> di PRFM <i>News Channel</i> sebagai ruang <i>Citizen Journalism</i>.</p> <p>Partisipasi di sini mencangkup pemanfaatan ruang <i>Fanpage</i> tersebut, penerima sebagai informasi utama, dan iteraksi dari <i>likers</i> sendiri pada <i>Fanpage</i> tersebut, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, metode ini dipandang tepat untuk penelitian ini, karena dapat menjelaskan suatu peristiwa tersebut yang mana peristiwa tersebut adala <i>Citizen Journalism</i> yang sedang ramai di mendia sosial</p>	<p>perilaku dan penerimaan <i>likers</i> terhadap <i>Fanpage</i> PRFM dengan cara mengirim informasi serta melaporkan suatu kejadian yang dilihatnya melalui postingan serta <i>Fanpage</i> yang dijadikan sumber informasi utama terpercaya.</p> <p>Penelitian ini pula memperlihatkan bahwa interaksi yang dilakukan oleh PRFM dengan <i>likers</i>-nya sangat baik</p>
2	<p>Panji Eka Yudistira, 2011.</p> <p>“Respon Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan</p>	<p>Membahas tentang respon mahasiswa jurnalistik UIN Bandung angkatan</p>	<p>Dengan munculnya sebuah link berita di dalam situs jejaring</p>

	<p>Facebook Sebagai Link Berita (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2007 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Bandung)”. Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik UIN Bandung</p>	<p>2007 terhadap pemanfaatan media sosial facebook sebagai link berita. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis studi kasus untuk menunjang penelitiannya, selain itu peneliti juga menggunakan teori S-O-R. Menurutnya, ada kemungkinan mahasiswa untuk berpikir melakukan kegiatan kejournalistikan di situs jejaring sosial facebook</p>	<p>sosial facebook, mahasiswa jurusan ilmu komunikasi jurnalistik angkatan 2007 memiliki pemahaman yang sangat tinggi pada link berita tersebut. Mahasiswa memahami bagaimana link itu bekerja. Mahasiswa memahami bahwa link berita diambil dari situs sebuah situs berita yang kemudian diduplikasi pada ruang facebook</p>
3	<p>Fitrie Nurani, 2014. “<i>Program Citizen Journalism</i> Televisi komersial Indonesia (Studi Kasus Program</p>	<p>Penelitian ini membahas tentang kebijakan redaksional dan proses Metro TV dalam mengkonstruksikan</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program <i>Citizen Journalism</i> Wide Shot dibuat</p>

	<p>“Wide Shot” Metro TV)”. Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung.</p>	<p>program <i>Citizen Journalism Wide Shot</i> serta penelitian Metro TV atas kualitas karya pada <i>Citizen Journalism</i> yang ditayangkan. Metode ini menggunakan studi kasus deskriptif. Karena fokus masalah yang diteliti adalah terkait sebuah lembaga media massa serta peranannya dan proses dalam melakukan peran tersebut.</p>	<p>dari mulai lahirnya latar belakang, penemuan ide yang kemudian diformulasikan menjadi sebuah tujuan, konsep, strategi program dan implementasi program yang memberdayakan khalayak menjadi khalayak yang aktif mengkritisi kejadian di sekitar.</p>
4	<p>Melissa Tunakota, 2011. “<i>Konstruksi Realita Citizen Journalism Indonesia</i> Melakukan Verifikasi Dalam Kasus Kematian David Hartanto Widjaja (Studi Kasus Deskriptif Mengenai Konstruksi Realitas <i>Citizen</i></p>	<p>Membahas tentang perwarta warga Indonesia yang melakukan verifikasi dalam kasus kematian David Hartanto Widjaja di Universitas Teknologi Nanyang (NTU) Singapura. Verifikasi dilakukan</p>	<p>Dalam menggali informasi seseorang wartawan warga harus cerdas dan menggunakan banyak akses. Prosesnya cukup lama dan menggunakan biaya</p>

	<p><i>Journalism</i> Indonesia Melakukan Verifikasi dalam Kasus Kematian David Hartanto Widjaja di Universitas Teknologi Nanyang (NTU)”. Jurusan Ilmu Komunikasi UNPAD.</p>	<p>secara informal, karena ketika beberapa media di Indonesia ingin meliput secara formal ditolak mentah-mentah oleh NTU. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis studi kasus deskriptif model stake.</p>	<p>pribadi. Dari setiap makna yang disampaikan oleh para pewarta warga, makna dari verifikasi kasus kematian David adalah mendapatkan kebenaran informasi dan kadilan dengan kesungguhan dan kerendahan hati dalam melakukannya.</p>
5	<p>Alin Nurrohmah, 2011. “Konstruksi Realitas Pewarta Warga Mengenai <i>Citizen Journalism</i> (Studi Fenomenologi Mengenai <i>Citizen Journalism</i> (Jurnalisme Warga) di Harian Online Kabar Indonesia). Urusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik</p>	<p>Membahas tentang konstruksi realitas pewarta warga mengenai keberadaan <i>Citizen Journalism</i>. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis fenomenologi. Analisis fenomenologi dianggap</p>	<p>Pewarta warga mencari berita langsung ke tempat kejadian, baik itu tulisan maupun foto yang dikirimkan warga mereka edit terlebih dahulu, karena apa yang dikirimkan</p>

	<p>UIN Bandung</p>	<p>tepat oleh peneliti untuk menganalisis permasalahan yang telah ditentukan, tentunya mengenai konstruksi pewarta warga terhadap harian online kabar Indonesia</p>	<p>merupakan tanggung jawab pewarta warga,. Pihak redaksi tidak mempengaruhi mereka dalam menulis atau mencari berita. Siapa saja warga dapat melakukan kegiatan jurnalistik. Para pewarta warga mengkonstruksikan bahwa mengirimkan karya di HOKI lebih bertujuan untuk penyaluran kepuasan dalam menulis atau hobi, wadah publikasi hasil karya, sebuah penyaluran jiwa menulis, dan menjadikan tempat</p>
--	--------------------	---	--

			apresiasi sebuah karya seni.
--	--	--	------------------------------

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, membahas ranah jurnalisme baru. Jurnalisme baru yang diteliti adalah *Citizen Journalism*. Penelitian terdahulu meneliti *Citizen Journalism* di media sosial, membahas *Citizen Journalism* berdasarkan studi fenomenologi, konstruksi realitasnya, dan ada yang membahas pemanfaatan facebook sebagai link berita.

1.5 Langkah - Langkah Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, di Jl. AH Nasution No. 105, Cibiru, Cipadung, Kota Bandung, Jawa Barat 40261. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dipilih sebagai lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemahaman mahasiswa mengenai *Citizen Journalism* dan pendapat mahasiswa mengenai adanya *Citizen Journalism* bagi dunia ke jurnalistikan.

1.5.2 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma dalam penelitian ini menggunakan paradigam interpretatif. Metode-metode penelitian yang ada dalam paradigam interpretatif menganalisis aktivitas sosial melalui pengamatan langsung yang mendetail atas individu di dalam situasi dan kondisi yang alami. Memahami tujuan penelitian sosial, paradigam interpretatif tidak mempunyai nilai instrumental yang langsung.

Penelitian bukan merupakan alat untuk mengkaji kejadian-kejadian sosial, seperti yang tercermin dalam gagasan positivis.

Penelitian dalam paradigma interpretative dimanfaatkan untuk membantu menginterpretasikan dan memahami alasan-alasan dari para pelaku terhadap tindakan sosial yang mereka lakukan, yaitu cara-cara dari para pelaku mengkonstruksi kehidupan mereka dan makna mereka berikan kepada kehidupan sosial (Raharjo,2006)

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, yakni pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang ilmiah, penelitian sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari ada generalisasi.

1.5.3 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 2 bulan, mulai bulan Agustus sampai dengan bulan September 2017.

1.5.4 Metode Penelitian

Mengacu pada penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan penelitian ini karena dipandang tepat untuk menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu isi. Penelitian ini

sangat sederhana karena tidak menggunakan lansadan teori yang rumit dan hipotesis tertentu, analisis ini dapat meneliti suatu variabel dan termasuk pada penelitian mengenai gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.

1.5.5 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu primer dan skunder :

A. Sumber Data Primer

Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, adapun sumber pertama atau informan

Informan yang terdapat pada penelitian ini, adalah, mahasiswa Jurnalistik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, informan penelitian ini di fokuskan kepada mahasiswa yang paham dan mempunyai pendapat mengenai *Citizen Journalism*.

B. Sumber Data Sekunder

Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari buku atau dokumen yang berkaitan dan dapat menunjang atau analisis pengumpulan data-data dari sumber kedua seperti orang yang mengakses atau media internet.

1.5.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan informasi atau data-data untuk kepentingan penelitian. Dalam teknik pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif juga berbeda, menurut (Gulo,2002: 15) pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Kegiatan pengumpulan data yang akan dilakukan selama penelitian berlangsung diantaranya adalah peneliti akan datang secara langsung ke tempat penelitian dan melakukan:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam digunakan dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini karena peneliti ingin menggali informasi yang lengkap dan mendalam tentang pendapat mahasiswa jurnalistik angkatan 2014 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tentang pencarian, pengolahan dan publikasian berita yang dilakukan oleh *Citizen Journalism* Dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, informan dapat dengan leluasa menjawab pertanyaan yang diajukan tanpa adanya tekanandari orang lain atau rasa malu dalam mengeluarkan pendapatnya.

Sebelum dilangsungkan wawancara mendalam, peneliti menjelaskan atau memberikan sekilas gambaran dan latar belakang secara ringkas dan jelas mengenai topik penelitian. Penulis juga harus memperhatikan cara-

cara yang benar dalam melakukan wawancara, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Wawancara hendaknya menghindari kata yang memiliki arti ganda atau bersifat ambigu.
- b) Pewawancara menghindari pertanyaan panjang yang mengandung banyak pertanyaan khusus. Pertanyaan yang panjang hendaknya dipecah menjadi beberapa pertanyaan.
- c) Pewawancara hendaknya mengajukan pertanyaan yang konkret dengan acuan waktu dan tempat yang jelas.
- d) Pewawancara seyogyanya mengajukan pertanyaan dalam rangka pengalaman si responden.
- e) Dalam wawancara mengenai hal yang dapat membuat responden marah, malu atau canggung, gunakan kata atau kalimat yang dapat memperhalus.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang dilakukan dengan mengumpulkan buku-buku atau sumber lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sebagai landasan teoritis guna menunjang penganalisaan data-data yang diperoleh. Peneliti mengumpulkan data atau informasi mengenai semua yang berkaitan dengan kegiatan jurnalistik dari berbagai sumber referensi seperti buku, web, jurnal dan studi penelitian sejenis.

1.5.7 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian, teknik analisis data yang diambil berdasarkan tahapan-tahapan yang diuraikan menurut Creswell (dalam Meleong : 2012), yaitu :

1. Deskripsi

Pada Tahapan analisis ini peneliti memaparkan secara deskriptif hasil yang telah diperoleh Selma pengumpulan data, memaparkan fakta-fakta mengenai kasus yang terekam dan tercatat oleh peneliti. Hasil dari wawancara yang didapat kemudian disalin dan dipaparkan dalam bentuk tulisan. Demikian pula dengan hasil yang diperoleh ketika observasi atau meninjau data yang telah terkumpul melalui dokumentasi, data tersebut kemudian dipaparkan dalam bentuk tulisan yang sistematis.

Dengan memaparkan hasil yang telah diperoleh ketika pengumpulan data maka peneliti akan mengetahui apakah data-data yang dibutuhkan sudah cukup atau masih terdapat data-data yang kurang jelas sehingga peneliti dapat segera melakukan pengumpulan data selanjutnya yang lebih mendalam.

2. Analisis Tema

Menganalisis data merujuk pada tema yang spesifik, dilakukan dengan mengumpulkan informasi dalam mengelompokkan dalam beberapa *cluster*. Dalam hal ini peneliti mengelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Penonjolan dan penarikan kesimpulan

Merupakan langkah terakhir yang meliputi pemahaman penelitian tentang data dan interpretasi terhadapnya. Hal ini dapat dilakukan dengan bantuan teori maupun konstruksi dari literature. Pada tahapan ini data yang telah dikelompokkan tersebut kemudian ditarik inti pembahasannya dari setiap tema untuk kemudian dijadikan sebuah peta alur pemikiran penelitian, dan ditarik kesimpulannya.

Bersamaan dengan upaya menarik kesimpulan, peneliti juga melakukan verifikasi guna menguji kebenaran, kekokohan, kecocokan data yang ditemukan di lapangan sehingga memperoleh sebuah kesimpulan yang dapat dipercaya



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG